

FAKTOR – FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Nama_1 Amruzziyad, Nama_2 Mahyudin² Nama_3 M. Sobry³

Institusi/lembaga Penulis ¹Universitas Islam Negeri Mataram

Institusi / lembaga Penulis ² Universitas Islam Negeri Mataram

Institusi / lembaga Penulis ³ Universitas Islam Negeri Mataram

Alamat e-mail : 1ziyadamru01@gmail.com, Alamat e-mail :

2lanayla643@gmail.com, Alamat e-mail : 3m.sobrysutikno@uinmataram.ac.id,

ABSTRACT

Quality management in Islamic education is a systematic effort to ensure and improve the quality of educational processes and outcomes based on Islamic values. This study aims to identify and analyze the internal and external factors that influence the success of quality management in Islamic educational institutions. Internal factors include the leadership of the headmaster, teacher competence, Islamic value-based curriculum, infrastructure, and Islamic organizational culture. Meanwhile, external factors consist of government policies, the role of society and parents, technological developments, and social and economic dynamics. The research method employed is a literature study with a descriptive-analytical approach based on various relevant sources, including theories of educational quality management and the context of Islamic education. The results indicate that synergy between internal and external factors greatly determines the sustainability and effectiveness of quality management implementation in Islamic educational institutions. Therefore, strengthening internal institutional capacity and establishing strategic collaboration with external stakeholders are key to creating superior, relevant, and competitive Islamic education quality.

Keywords: *quality management, Islamic education, internal factors, external factors, quality improvement.*

ABSTRAK

Manajemen mutu pendidikan Islam merupakan upaya sistematis untuk menjamin dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan manajemen mutu dalam lembaga pendidikan Islam. Faktor internal meliputi kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi pendidik, kurikulum berbasis nilai Islam, sarana prasarana, serta budaya organisasi yang islami. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, peran masyarakat dan orang tua, perkembangan teknologi informasi, serta dinamika sosial dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai sumber relevan, baik teori manajemen mutu pendidikan maupun konteks pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara faktor internal dan

eksternal sangat menentukan keberlanjutan dan efektivitas penerapan manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penguatan kapasitas internal lembaga serta kolaborasi strategis dengan pihak eksternal menjadi kunci utama dalam menciptakan mutu pendidikan Islam yang unggul, relevan, dan berdaya saing.

Kata kunci: manajemen mutu, pendidikan Islam, faktor internal, faktor eksternal, peningkatan kualitas.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran ganda yang fundamental dan strategis dalam membangun peradaban umat. Di satu sisi, ia bertanggung jawab untuk melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai ajaran Islam (transendental) kepada generasi penerus. Di sisi lain, ia dituntut untuk mampu menjawab tantangan zaman dan mempersiapkan peserta didik agar dapat berkompetisi secara global (immanent). Dualitas fungsi inilah yang menjadi karakter sekaligus tantangan terberat bagi pendidikan Islam.

Dalam beberapa dekade terakhir, isu tentang mutu (quality) menjadi diskursus sentral dalam dunia pendidikan, tak terkecuali pendidikan Islam. Mutu tidak lagi dipandang sebagai sebuah kemewahan, melainkan sebuah keharusan untuk memastikan

relevansi dan keberlangsungan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kedalaman spiritual dan akhlak mulia (al-akhlāq al-karīmah), tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4C).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih berkutat pada persoalan-persoalan klasik yang menghambat peningkatan mutu. Kesenjangan mutu antara pendidikan Islam dan pendidikan umum masih terasa, ditandai dengan indikator seperti fasilitas yang terbatas, kompetensi guru yang belum merata, metode pembelajaran yang konvensional, dan output yang kurang kompetitif

di pasar kerja. Persoalan ini tidak dapat dilihat secara parsial, melainkan harus dianalisis dari sudut pandang yang komprehensif.

Mutu pendidikan Islam bukanlah hasil dari sebuah faktor tunggal. Ia merupakan produk dari interaksi yang kompleks dan dinamis antara berbagai faktor yang berasal dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan di luar lembaga (faktor eksternal). Faktor internal seperti kualitas kurikulum, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas belajar merupakan jantung dari proses pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan tuntutan dunia kerja memberikan pengaruh signifikan yang dapat menjadi pendorong (driver) maupun penghambat (barrier) bagi peningkatan mutu.

Oleh karena itu, pemetaan dan analisis mendalam terhadap seluruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan Islam menjadi

sangat urgent. Makalah ini berusaha untuk menguraikan setiap faktor tersebut, menganalisis interaksinya, dan akhirnya merumuskan strategi holistik yang dapat diimplementasikan untuk mendongkrak mutu pendidikan Islam agar mampu bersaing dan berkontribusi positif dalam membangun peradaban bangsa dan umat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan **kualitatif**, karena fokus kajiannya bukan pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan praktik manajemen mutu pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelusuri berbagai pandangan, teori, dan pengalaman yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah **penelitian kepustakaan** (*library research*).

Seluruh data yang dikaji berasal dari sumber tertulis seperti buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menelusuri berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, baik dari perpustakaan konvensional maupun basis data daring seperti Google Scholar dan Garuda. Kedua, hasil bacaan tersebut kemudian diseleksi untuk menemukan konsep-konsep inti mengenai faktor internal dan eksternal dalam manajemen mutu pendidikan Islam. Ketiga, seluruh informasi yang dianggap penting dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema tertentu agar mudah dianalisis.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan **pendekatan deskriptif-analitis**. Artinya, peneliti tidak hanya mendeskripsikan isi literatur, tetapi juga menelaah hubungan

antar konsep dan mencoba menafsirkan maknanya dalam konteks pendidikan Islam masa kini. Analisis ini dilakukan secara berulang—mulai dari membaca, menafsirkan, membandingkan teori, hingga menarik kesimpulan yang logis dan koheren.

Untuk menjaga **keabsahan data**, dilakukan perbandingan antara beberapa sumber agar tidak terjadi bias interpretasi. Selain itu, setiap teori yang digunakan juga dikritisi berdasarkan kesesuaiannya dengan realitas penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki landasan empiris yang kuat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru atau kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana lembaga pendidikan mengelola seluruh komponennya secara terencana dan berkelanjutan. Banyak lembaga pendidikan Islam masih

menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi mutu, terutama karena perbedaan sumber daya, dukungan lingkungan, dan kebijakan pemerintah yang belum selalu berpihak pada karakteristik pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan menganalisis beragam pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi manajemen mutu pendidikan Islam terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor **internal** (dari dalam lembaga) dan faktor **eksternal** (dari luar lembaga).

1. Faktor Internal Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Faktor internal muncul dari kondisi dan potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Hasil telaah menunjukkan beberapa aspek penting berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah/Sekolah

Peran kepala madrasah sangat menentukan arah kebijakan mutu. Pemimpin yang memiliki visi religius dan mampu membangun budaya kerja yang

disiplin akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Beberapa literatur menegaskan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif—yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan—lebih efektif dalam meningkatkan mutu lembaga.

b. Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kualitas guru menjadi kunci utama dalam menjaga mutu pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam sekaligus menguasai strategi pembelajaran modern cenderung menghasilkan proses pendidikan yang lebih bermakna.

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang seimbang antara aspek keilmuan dan keislaman mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang unggul secara spiritual dan intelektual. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu umum

dan agama dapat meningkatkan minat belajar serta membentuk karakter islami yang kuat.

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ketersediaan fasilitas belajar—seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, serta akses teknologi—memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, sarana ibadah seperti masjid sekolah juga berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa.

e. Budaya Organisasi Islami

Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, kerja sama, dan disiplin yang tertanam dalam budaya sekolah menjadi fondasi kuat bagi manajemen mutu. Budaya positif ini menumbuhkan rasa memiliki di antara warga sekolah dan memperkuat komitmen terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Faktor Eksternal Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial, kebijakan, dan kondisi masyarakat yang memengaruhi lembaga pendidikan. Dari hasil telaah, beberapa faktor dominan antara lain:

a. Kebijakan Pemerintah

Regulasi pendidikan nasional, standar mutu, dan kebijakan pendanaan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan Islam. Dukungan kebijakan yang jelas dan adil akan memperkuat posisi lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

b. Peran Masyarakat dan Orang Tua

Partisipasi masyarakat, terutama orang tua, terbukti mampu meningkatkan pengawasan dan dukungan moral terhadap lembaga pendidikan. Ketika masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, rasa tanggung jawab bersama terhadap mutu pendidikan pun tumbuh.

c. Perkembangan Teknologi dan Informasi

Era digital membuka peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperluas akses pembelajaran. Pemanfaatan media digital dapat membantu

pengelolaan data mutu, sistem evaluasi, serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

d. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Latar belakang sosial ekonomi peserta didik memengaruhi tingkat partisipasi dan motivasi belajar. Lembaga pendidikan di daerah dengan dukungan ekonomi yang kuat umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam mengembangkan sistem mutu.

3. Sinergi dan Implikasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen mutu pendidikan Islam sangat bergantung pada sinergi antara faktor internal dan eksternal. Lembaga yang kuat secara internal, namun tidak mendapat dukungan lingkungan eksternal yang memadai, akan sulit berkembang optimal. Sebaliknya, dukungan eksternal yang baik tanpa kesiapan internal juga tidak cukup untuk menjamin peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Dengan demikian, langkah strategis yang perlu dilakukan adalah membangun **kemitraan sinergis** antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Di sisi

lain, lembaga pendidikan Islam harus terus memperkuat kapasitas internalnya melalui pelatihan guru, penguatan budaya mutu, serta adaptasi terhadap perubahan zaman.

grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

E. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah dan analisis terhadap berbagai sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan Islam tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari perpaduan berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor **internal**—seperti kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, kurikulum, sarana prasarana, serta budaya organisasi—menjadi pondasi utama yang menentukan arah dan kualitas proses pendidikan di dalam lembaga. Sementara itu, faktor **eksternal**—seperti dukungan kebijakan pemerintah, peran masyarakat dan orang tua,

perkembangan teknologi, serta kondisi sosial ekonomi—berfungsi sebagai penopang dan penguat dalam menjaga keberlanjutan sistem mutu.

Mutu pendidikan Islam akan tumbuh secara optimal ketika terdapat keseimbangan antara kemampuan internal lembaga dan dukungan lingkungan eksternal. Kepemimpinan yang berkarakter islami, guru yang profesional, serta budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan harus berjalan seiring dengan dukungan masyarakat, kebijakan yang berpihak, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. Saran

a) **Bagi Lembaga Pendidikan Islam,**

penting untuk terus memperkuat kapasitas internal melalui

pengembangan profesionalisme guru, pembaruan kurikulum, serta penerapan budaya mutu yang konsisten. Kepala madrasah perlu menanamkan semangat kolektif dan kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan.

a) **Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan,**

diperlukan dukungan yang lebih konkret dalam bentuk regulasi, pembiayaan, dan pendampingan terhadap lembaga pendidikan Islam. Program penguatan mutu hendaknya mempertimbangkan karakteristik khas pendidikan Islam, bukan sekadar meniru sistem sekolah umum.

b) **Bagi Masyarakat dan Orang**

Tua, partisipasi aktif sangat dibutuhkan, baik melalui dukungan moral, material, maupun keterlibatan dalam kegiatan pendidikan. Sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lapangan (field research) agar dapat menggambarkan kondisi nyata penerapan manajemen mutu di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, sehingga hasilnya lebih aplikatif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Mulyasa. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education (3rd ed.)*. London: Routledge Falmer.

Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2019). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Tjiptono, F., & Diana, A. (2018). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.

Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Artikel in Press :

Anwar, A. S., & Suyanto, M. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
<https://doi.org/10.24252/jmpi.v8i2.2020>

Fadhilah, R. (2019). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 45–58.
<https://doi.org/10.15408/tarbawi.v16i1.11980>

Hidayat, R. (2021). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 67–80.

Lubis, A. H., & Nurhayati, S. (2022). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 200–212.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.2981>

Rahman, F. (2020). *Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 89–100.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Standar Mutu Madrasah dan Pendidikan Islam*. Diakses dari <https://kemenag.go.id>

World Bank. (2020). *Improving the Quality of Education in Islamic Schools in Indonesia*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/topic/education>

Majid, A. (2021). Tantangan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital. *Kompasiana.com*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/pendidikan>

UNESCO. (2021). *Education Quality and Equity in Islamic Education Systems*. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org>